

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Media Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Anak Dalam Pencegahan Diare: Literature Review

Health Education Media to Improve Children's Knowledge and Attitudes in Preventing Diarrhea: Literature Review

Putri Reviana Ciptaningrum¹, Agus Sudaryanto²

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Departemen Keperawatan Komunitas, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Article Info

Article History

Received: 07 Jan 2024

Revised: 17 Jan 2024

Accepted: 30 Jan 2024

ABSTRACT / ABSTRAK

Diarrhea is one of the main problems in developing countries, including Indonesia. The main cause of malnutrition is diarrhea. Diarrhea can also cause death and extraordinary events. Health education is one strategy to instill children's awareness, willingness, and ability to prevent diarrhea. This research aims to analyze health education media to increase children's knowledge and attitudes in preventing diarrhea. The literature review process is carried out by sorting articles from online database such as Google Scholar, Science Direct, and Garuda (Garba Rujukan Digital) which were published in the last seven years. Searches use English and Indonesian with the keywords health educations, knowledge, attitudes, children, and diarrhea. The results of journal analysis using the PRISMA diagram method showed that eight articles discussed various health education media that effective in increasing children's knowledge and attitudes toward preventing diarrhea. So it can be concluded that the application of education through various media is effective in increasing children's knowledge and attitudes toward preventing diarrhea.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Children, Diarrhea, Health Education

Diare menjadi salah satu permasalahan utama di negara berkembang seperti Indonesia. Penyebab utama dari gizi kurang adalah diare. Selain itu, diare juga dapat menyebabkan kematian serta kejadian luar biasa. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi untuk menanamkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan anak dalam pencegahan diare. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis media pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan diare. Proses *literature review* dilakukan dengan menyortir artikel-artikel dari basis data online seperti *Google Scholar*, *Science Direct*, dan Garuda (Garba Rujukan Digital) yang diterbitkan dalam tujuh tahun terakhir. Penelusuran menggunakan kata kunci pendidikan kesehatan, pengetahuan, sikap, anak, diare dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia. Dari hasil analisis jurnal menggunakan metode diagram PRISMA didapatkan delapan artikel yang membahas mengenai berbagai media pendidikan kesehatan yang efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan diare. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan edukasi melalui berbagai media efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan diare.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Anak, Diare, Pendidikan Kesehatan

Corresponding Author:

Name : Agus Sudaryanto

Affiliate : Departemen Keperawatan Komunitas, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Address : Jl. Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura, Surakarta 57162, Jawa Tengah, Indonesia

Email : agus.sudaryanto@ums.ac.id

PENDAHULUAN

Di Indonesia penyakit diare merupakan salah satu permasalahan utama dibidang kesehatan. Diare adalah penyebab utama dari gizi kurang yang dapat menyebabkan kematian serta kejadian luar biasa. Secara global setiap tahun hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak dan sebanyak 525.000 anak balita meninggal dunia akibat diare (WHO, 2017). Pada tahun 2019 terdapat 370.000 kematian anak balita akibat diare. Seseorang yang menderita diare besar kemungkinan dapat mengalami dehidrasi jika tidak diimbangi oleh rehidrasi yang adekuat. Selain itu diare menjadi penyebab utama malnutrisi yang membuat penderitanya rentan terhadap penyakit diare dan penyakit infeksi lainnya pada kemudian hari (WHO, 2019).

Gambaran kesehatan anak Indonesia dapat dilihat berdasarkan data dari Susenas Maret 2023, persentase keluhan kesehatan anak usia sekolah dasar (7-12 tahun) lebih tinggi dibandingkan dengan anak usia 13-15 tahun yaitu sebesar 12,66 persen. Tahun 2018 insiden diare untuk semua umur dalam skala nasional adalah sekitar 270/1000 penduduk. Pada tahun yang sama 8 provinsi di Indonesia mengalami KLB dengan frekuensi terjadi 10 kali. Jumlah penderita sebanyak 756 kasus, sebanyak 36 kasus meninggal dunia, dan CFR (Case Fatality Rate) yang tinggi yaitu pada angka 4,76 persen (Badan Pusat Statistik, 2023). Prevalensi diare pada anak usia sekolah dasar (14.8%) lebih besar dibandingkan dengan anak balita (11, 4 %) (Otsuka *et al.*, 2019).

Lingkungan, perilaku pada masyarakat, rendahnya pengetahuan masyarakat tentang diare, dan malnutrisi adalah faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit diare. Menurut teori Lawrence Green, sikap dan pengetahuan individu termasuk dalam *predisposing factor*. Faktor ini memotivasi individu untuk melakukan suatu tindakan (Prawati & Nasirul Haqi, 2019). Pengetahuan adalah modal yang esensial dalam pembentukan perilaku individu sehingga tingkat pengetahuan individu menjadi dasar dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (Rosyidah, 2019). Pengetahuan, sikap, dan keterampilan membentuk suatu kesinambungan. Dimana anak dengan pengetahuan rendah akan menunjukkan sikap yang kurang baik yang dapat mempengaruhi keterampilan anak tersebut dalam memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya (Kusumawardani & Saputri, 2020).

Anak tidak dapat mencapai kesehatan yang optimal seorang diri. Mereka bergantung pada keluarga dan komunitasnya untuk menciptakan lingkungan yang baik dan menyediakan asupan nutrisi yang adekuat untuk kelangsungan hidupnya. Menciptakan lingkungan yang baik diperlukan kerjasama antar sektor dan strategi yang tepat untuk mengurangi angka kejadian diare pada anak usia sekolah sehingga anak dapat mencapai derajat kesehatan yang optimal. WHO mengemukakan penting untuk melakukan kegiatan inovatif dan menciptakan strategi untuk mencapai perubahan perilaku dan mempertahankan praktik pencegahan jangka panjang untuk mencegah terjadinya penyakit diare dan kematian akibat diare (WHO, 2019).

Perlu dilakukan upaya promotif dan preventif diarahkan sekolah berupa promosi kesehatan untuk meningkatkan sikap anak sekolah dalam pencegahan penyakit diare (Kusumawardani & Saputri, 2020). Promosi kesehatan adalah proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui proses belajar mengajar sebagai upaya untuk menciptakan kesadaran, kemauan, dan kemampuan dalam bidang kesehatan agar individu atau kelompok mampu memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Yuningsih, R, 2019). Kegiatan edukasi merupakan salah satu strategi untuk mencapai perubahan perilaku anak sekolah dalam pencegahan diare. Edukasi adalah suatu kegiatan penyampaian informasi kesehatan kepada individu atau kelompok dengan tujuan agar individu memiliki pengetahuan yang lebih baik. Media edukasi adalah alat atau bahan yang mempermudah dalam penyampaian pesan, penjelasan pesan, dan memperluas jangkauan pesan (Hidayah, M., & Sopiandi, S., 2019).

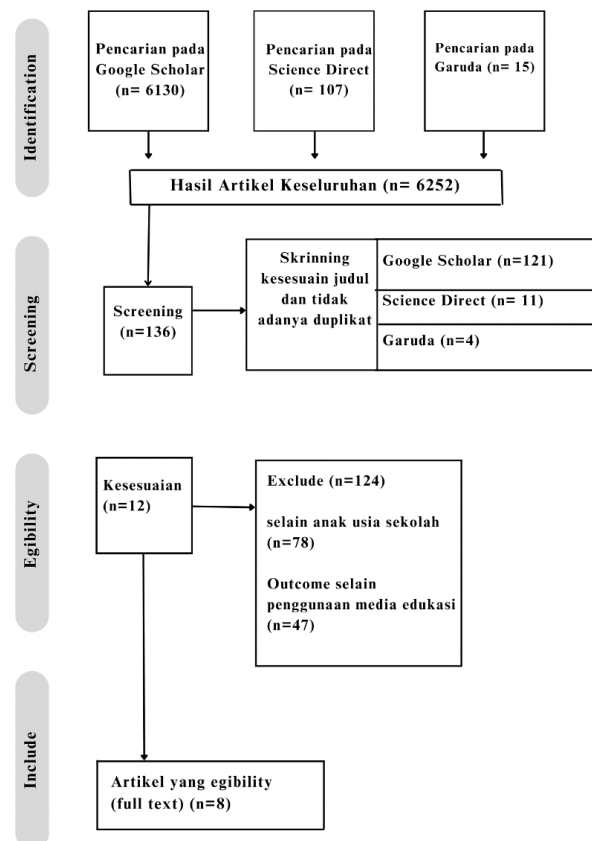
Pemilihan media edukasi didasarkan pada kriteria tertentu seperti tujuan penggunaan media, sasaran didik, karakteristik media, waktu, biaya, dan ketersediaan media (Junaidi, 2019). Pemilihan media edukasi untuk anak sekolah didasarkan pada usia peserta, dampak yang luas, dan menarik. Media edukasi yang menarik dan efektif memberikan manfaat positif pada anak usia sekolah berupa peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku anak. Pemilihan metode dan media edukasi penting untuk dilakukan terutama pada anak usia sekolah agar menunjang keberhasilan dari edukasi yang diberikan (Belinda et al, 2021). Pentingnya pemilihan media pendidikan kesehatan dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutmawardina *et al* (2023) di salah satu sekolah dasar Provinsi Sulawesi Barat menunjukkan penggunaan media audiovisual video lebih efektif ($p=0,000$) dibandingkan dengan metode ceramah ($p=0,001$) dalam proses promosi kesehatan mengenai cuci tangan pakai sabun (Mutmawardina *et al.*, 2023). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara komprehensif mengenai media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap anak usia sekolah dalam pencegahan diare.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan studi *literature review*, dimana peneliti melakukan pencarian literatur melalui basis data online. Kemudian dilakukan proses review dengan menggunakan diagram PRISMA untuk mengidentifikasi artikel yang sesuai dengan topik penelitian. Artikel yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui pencarian di basis data online seperti *Google Scholar*, *Science Direct*, dan Garuda (Garba Rujukan Digital). Penelusuran menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Kata kunci yang digunakan yaitu pendidikan kesehatan, pengetahuan, sikap, anak usia sekolah, dan diare. Proses penyortiran artikel dilakukan dengan metode "*Boolean Searching*" yaitu penambahkata AND dan OR untuk memperluas cakupan penelusuran dan mempermudah proses identifikasi artikel yang relevan dengan judul penelitian.

Kriteria inklusi artikel penelitian ini sebagai berikut artikel menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia; artikel diterbitkan dalam rentang 7 tahun (2016-2023); artikel dapat diakses secara gratis dan tersedia teks lengkap; jenis penelitian bukan merupakan *systematic review*. Penelitian ini difokuskan pada pemahaman terhadap faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada anak usia sekolah dan media edukasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap anak usia sekolah dalam pencegahan diare.

Dari hasil penelusuran ditemukan 6252 artikel dalam database Google Scholar (6130 artikel), *Science Direct* (121 artikel), dan Garuda (15 artikel) yang membahas tentang pengetahuan dan sikap anak usia sekolah dalam pencegahan diare melalui pendidikan kesehatan dengan menerapkan berbagai media. Artikel-artikel yang telah diperoleh dikelompokkan untuk analisis lebih lanjut. Setelah itu dilakukan penyaringan untuk menghindari adanya kemungkinan plagiat dalam jurnal. Hasilnya, teridentifikasi sebanyak 136 artikel yang berhasil melewati proses *screening* dan sesuai dengan judul penelitian ini. Rangkuman dari seleksi jurnal yang memenuhi syarat dapat dijelaskan melalui pembuatan diagram yang disebut dengan diagram *flow* PRISMA. Berikut merupakan gambar dari diagram PRISMA:



Gambar 1. Diagram PRISMA

HASIL

Berdasarkan 8 artikel yang memenuhi kriteria inklusi terkait dengan tema *literature review*, seluruh penelitian menggunakan desain *quasy-experiment*. Kriteria responden mencakup siswa sekolah dasar (7-12 tahun). Standar atau kualitas penelitian relative tinggi. Lokasi penelitian mencakup beberapa wilayah di Indonesia dan beberapa negara lain.

Tabel 1. Artikel yang sesuai dengan judul penelitian

No	Penulis	Desain Penelitian	Media Pendidikan Kesehatan	Hasil Penelitian
1	J H, Oktavidiati E, Astuti D	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>quasi experiment</i> menggunakan <i>two group pretest and posttest design</i>	Video dan Poster	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video dan poster terhadap pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan diare. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata pengetahuan anak pada kelompok media video mengalami peningkatan dari 68.00 menjadi 86.67, sikap anak dari 52.67 menjadi 80.93 setelah pendidikan kesehatan dengan <i>p-value</i> 0,000. Pada kelompok poster skor pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan 72.67 setelah pendidikan kesehatan 87.33, sikap anak sebelum diberikan pendidikan kesehatan dari 42.20 menjadi 65.40 setelah pendidikan kesehatan (<i>p-value</i> 0,000)
2	Abduh Ridha, Selviana, Selviana, Fery Azzwar	Jenis penelitian kuantitatif dengan <i>two grup pretest and posttest design</i> serta pendekatan <i>quasi experiment</i>	Komik	Terdapat pengaruh penggunaan komik sebagai media pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pada kelompok eksperimen dengan diperoleh nilai <i>p value</i> = 0,000 < 0,05 untuk pengetahuan dan untuk sikap <i>p value</i> = 0,000 < 0,05.
3	Amna Nur Yakina, Adi S, Deso Ariwinanti	Penelitian jenis kuantitatif dengan desain <i>one group pretest and Postest Design</i>	Team Games Tournament (TGT)	Ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui TGT terhadap pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun pada pencegahan penyakit diare pada responden.

4	Richardson Collins AE	R,	Penelitian kuantitatif	<i>Puppetry, shadow show, dan school model</i>	Pertunjukan wayang atau boneka, petunjukan bayangan, dan pembuatan model sekolah menghasilkan komunikasi risiko dan ruang keterlibatan yang efektif. Peningkatan CTPS terjadi ketika responden merancang, memiliki, dan mampu menerapkan komunikasi risiko.
5	Mufida Yunitasari Ulfiana E	L, E,	<i>Quasi experimental design</i>	<i>Card-telling</i>	Penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan <i>card telling</i> terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan diare pada anak usia sekolah dasar (p value = $0,000 < 0,05$)
6	Idarul Hafni		Penelitian kuantitatif dengan (pseudo- experiment) menggunakan <i>non-equivalent control group design</i>	Snakes and ladders game	Penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui snakes and ladders game terhadap tingkat pengetahuan responden dengan nilai p value = $0,000 < 0,05$.
7	Kusumawardani LH, Rekawati E, Fitriyani PF		<i>Quasi experimental</i>	Play socio- dramas (Ko- Berdrama)	Terdapat pengaruh penggunaan Ko-Berdrama terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan pencegahan diare. Setelah diberikan perlakuan pengetahuan responden menjadi 61.4 persen, sikap menjadi 59.8 persen, dan keterampilan tentang PHBS menjadi 54.9 persen.
8	Dewi Shuwaibatul Aqlina, Pudji Suryani, Dimas		Penelitian kuantitatif dengan metode pra-eksperimen dengan desain <i>One Group Pretest Posttest Design</i>	Video	Penelitian menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan terhadap pencegahan diare pada responden ditunjukkan dari nilai Pretest rata-rata sebesar 46.00 menjadi 97.33 saat posttest dengan p value = 0.00.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis diperoleh 8 sumber yang membahas edukasi melalui berbagai media untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap anak usia sekolah dalam pencegahan diare. Pembahasan didasarkan pada 8 artikel yang telah memenuhi kriteria inklusi dan disajikan pada Tabel 1.

Peningkatan Pengetahuan dan Sikap

Diare adalah terjadi perubahan pengeluaran tinja seperti peningkatan volume dan frekuensi lebih dari 3 kali/hari, keenceran, disertai lendir atau darah. Faktor yang menyebabkan penyakit diare diantaranya adalah makanan dan minuman yang telah terkontaminasi tinja dan atau terjadi berinteraksi langsung dengan penderita diare. Faktor lain yang menyebabkan kejadian diare adalah sanitasi air, jamban, dan higienitas makanan (Tuang, 2021). Menurut penelitian Fahira *et al* (2021) faktor sanitasi air dan konsumsi air minum mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kejadian diare pada anak perkotaan di Indonesia. Namun faktor sosial ekonomi seperti pendidikan ayah dan pendapatan rumah tangga dan faktor sosio-deografis seperti jenis kelamin dan usia anak mempengaruhi kejadian penyakit diare pada anak di wilayah perkotaan Indonesia.

Pengetahuan adalah dasar bagi seseorang untuk bertindak. Pengetahuan merupakan sekumpulan informasi yang didapatkan melalui proses belajar yang berlangsung selama hidup sehingga dapat dijadikan sebagai alat untuk adaptasi dengan diri sendiri maupun lingkungannya. Salah satu upaya pencegahan diare adalah membiasakan diri untuk cuci tangan pakai sabun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Harahap *et al* (2020) menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan anak tentang cuci tangan dengan kejadian diare. Sebagian besar dari anak yang mengalami diare mempunyai pengetahuan yang kurang baik tentang cuci tangan pakai sabun. Hanya sebagian dari responden yang mengalami diare yang mengetahui definisi, tujuan, manfaat dari cuci tangan pakai sabun, kapan waktu yang tepat untuk melakukan cuci tangan, dan bagaimana langkah cuci tangan pakai sabun yang benar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mempunyai pengetahuan yang baik mengenai CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) dapat menghindarkan anak terjangkit penyakit diare (Harahap *et al.*, 2020).

Rosyidah (2019) mengemukakan 96, 4% dari responden mempunyai pengetahuan tentang cuci tangan yang baik dan 3, 6% lainnya mempunyai pengetahuan yang cukup. Mengenai perilaku 44, 6% dari responden mempunyai perilaku mencuci tangan yang kurang, dan 55,4% dari responden mempunyai perilaku cuci tangan yang baik. Anak dengan perilaku yang baik maka kemungkinan terkena diare kecil, sedangkan anak dengan perilaku kurang baik memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk terkena diare. Penelitian ini sejalan dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa perilaku terbentuk karena tiga faktor yaitu *predisposing factor*, *enabling factor*, dan *reinforcing factor*. Tingkat pengetahuan individu menjadi dasar dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (Rosyidah, 2019).

Sikap merupakan respon dari seseorang terhadap stimulus yang belum ditunjukkan dengan perilaku. Salah satu determinan pembentukan sikap adalah komunikasi sosial yang berupa pesan yang diterima oleh individu. Pesan yang diberikan kepada anak usia sekolah melalui pendidikan kesehatan dengan berbagai media edukasi yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan, sikap serta pemahaman anak tentang pencegahan diare (J *et al.*, 2019).

Media Edukasi

Pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam pengambilan keputusan yang tepat terkait pemeliharaan kesehatan yang didasarkan pada pengalaman yang diperoleh (Kusumawardani & Saputri, 2020). Istilah media berasal dari bahasa Latin “medium” yang secara harfiah memiliki arti pengantar atau perantara. Media merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pemberi pesan ke penerima pesan sehingga penerima pesan mampu memahami pesan tersebut. Media pendidikan kesehatan adalah semua sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan yang membantu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Secara umum terdapat 3 jenis media yaitu media cetak (lembar balik, poster, flyer, dan *leaflet*), media elektronik (video, film, slide, TV, dan radio) dan media papan atau yang sering disebut dengan *billboard* yang biasanya dipasang di fasilitas umum dalam ukuran besar (Ernawati, A. 2022).

Media Cetak

Berdasarkan 8 artikel yang memenuhi kriteria inklusi terdapat 1 artikel penelitian yang menggunakan media cetak yaitu komik dalam pendidikan kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Ridha et al (2016) menunjukkan adanya perubahan pengetahuan dan sikap pada responden setelah dilaksanakan pendidikan kesehatan melalui komik. Komik yang digunakan adalah buku komik berwarna yang berjudul “Pengalaman Yang Berharga”. Penggunaan media komik dalam pendidikan kesehatan mendorong minat belajar anak usia sekolah, mengefektifkan proses pendidikan kesehatan, dan menimbulkan minat apresiasi anak usia sekolah (Ridha *et al.*, 2016).

Media Audio Visual

Penelitian Aqlina *et al* (2022) menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan terhadap pencegahan diare pada responden ditunjukkan dari nilai Pretest rata-rata sebesar 46.00 menjadi 97.33 saat posttest dengan *p value* = 0.00. Kesimpulan yang dapat diambil adalah penggunaan media video terbukti efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan diare pada anak sekolah dasar. Media video dapat menjadi alternatif dalam edukasi pada anak sehingga meningkatkan literasi kesehatan (Aqlina *et al.*, 2022). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Mutmawardina *et al* (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audio visual video tentang Cuci Tangan Pakai Sabun. Alasan media audio visual lebih efektif dibanding dengan media lain dikarenakan media audio visual melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran sehingga meningkatkan daya serap informasi yang sedang diberikan penyuluh (Mutmawardina *et al.*, 2023).

Kombinasi Media

Manusia memiliki organ penginderaan yang disebut dengan panca indra. Menurut penelitian Khotimal *et al* (2019) presentase daya serap indra penglihatan sebanyak 82

persen, indra pendengaran sebanyak 11 persen, indra peraba sebanyak 3,59 persen, indra perasa sebanyak 2,50 persen, dan indra penciuman sebanyak 1 persen. Hal ini menunjukkan indra penglihatan memiliki kemampuan daya serap yang lebih tinggi terhadap informasi yang diberikan kepada individu. Kelebihan ini perlu dimanfaatkan untuk meningkatkan keberhasilan proses belajar melalui penggunaan media visual. Namun, jika memungkinkan pemanfaatan semua indra tersebut melalui berbagai media perlu dilakukan sehingga daya serap anak terhadap materi yang disampaikan menjadi optimal (Khotimah *et al.*, 2019).

Anak usia sekolah membutuhkan metode pembelajaran yang menarik, inovatif, dan efektif. Dalam penelitian Mufida *et al.* (2021) menyatakan teknik bermain kartu menjadi pilihan yang tepat sebagai media pendidikan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui *card-telling* terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan diare anak usia sekolah dasar (p value= 0,000). *Card-telling* adalah gabungan dari metode *storytelling* dan *flashcard* yang memuat materi tentang konsep diare, cara cuci tangan yang benar, konsumsi jajanan sehat, penggunaan toilet yang benar, dan membuang sampah yang benar (Mufida *et al.*, 2021).

J *et al.* (2019) melakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan video dan poster sebagai medianya. Penelitian menunjukkan adanya kenaikan pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan diare pada kelompok media video. Kemudian pada kelompok poster juga menunjukkan adanya perubahan pengetahuan anak dan sikap anak dalam mencegah diare sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Media video termasuk sebagai media audio visual karena melibatkan indra pendengaran dan indra penglihatan. Poster merupakan sebuah gambar yang bertujuan sebagai pemberitahuan, pengingat, dan penggugah selera yang berupa gambar. Penggunaan media video dan poster sebagai media pendidikan kesehatan akan menarik bagi anak sehingga mampu memberikan keakraban yang akan mendorong perubahan afektif, kognitif, dan psikomotor (J *et al.*, 2019).

Penelitian Richardson & Collins (2023) mengkombinasikan boneka peraga dengan media film. Boneka diberi nama Jesse yang merupakan *big mouth hand puppet* yang dikendalikan dengan satu tangan didalam untuk menggerakkan bagian mulut dan satu tangan lainnya memegang tongkat yang menempel pada tangan boneka. Judul film yang digunakan dalam penelitian adalah *The WASH*.

Boneka atau *puppets* membantu memperoleh informasi dari anak dan orang dewasa secara lebih efektif dibandingkan dengan metode pendidikan konvensional. Boneka membantu anak mengverbalisasi, mengungkapkan, dan menjelaskan perasaannya dengan cara yang menyenangkan dan nyaman. Penggunaan boneka dalam *open discussion* yang menyenangkan mampu mendorong anak-anak yang pemalu untuk berkontribusi. Sedangkan film mendorong anak untuk membicarakan isu-isu yang mereka lihat dalam film. Penelitian ini membuktikan pengaruh pendidikan kesehatan melalui penggunaan gabungan boneka atau *puppetry* dengan film terhadap keterampilan cuci tangan pakai sabun dengan benar pada anak usia sekolah (Richardson & Collins, 2023).

Media Berbasis Permainan

Permainan terapeutik merupakan salah satu media pendidikan kesehatan untuk meningkatkan PHBS pada anak usia sekolah. Kusumawardani et al (2019) melakukan intervensi kolaboratif berupa *socio-drama play* (Ko-Berdrama). Terdapat 6 tahap dalam *socio-drama play* (Ko-Berdrama), setiap tahap berdurasi selama 20 menit dengan 8 hingga 10 anak setiap kelompoknya. Tahap pertama bertemakan ‘penyakit diare’. Tahap dua bertemakan ‘Pentingnya penggunaan jamban yang sehat dan air bersih’. Tahap ketiga membahas aktivitas fisik dan konsumsi buah serta sayur. Tahap keempat membahas tentang langkah cuci tangan pakai sabun yang benar. Kemudian pada tahap kelima adalah mendemonstrasikan cara cuci tangan pakai sabun yang benar. Pada sesi terakhir lomba praktik cuci tangan pakai sabun. Hasil penelitian menunjukkan *socio-drama play* (Ko-Berdrama) menunjukkan peningkatan pengetahuan (p value= 0,002), peningkatan sikap (p value= 0,005), keterampilan pencegahan diare (p value= 0,008) (Kusumawardani et al., 2019).

Pendidikan kesehatan melalui Team Games Tournament (TGT) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan penyakit diare pada responden. TGT adalah model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan yang melibatkan seluruh siswa tanpa ada perbedaan status, melibatkan peran anak sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan serta *reinforcement*. Terdapat 5 tahap dalam TGT yaitu tahap penyajian kelas, belajar dalam kelompok, permainan, pertandingan, dan penghargaan kelompok. Penerapan TGT mendorong anak menjadi aktif dan fokus terhadap pendidikan kesehatan yang diberikan sehingga anak mampu menyerap manfaat dari kegiatan tersebut (Yakina et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Idarul Hafni (2023) menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui *snakes and ladders game* terhadap pengetahuan responden dengan nilai p value = 0,000. *Snakes and ladders game* atau yang sering dikenal dengan permainan ular tangga adalah salah satu permainan berupa papan dengan kotak berjumlah seratus yang penuh dengan *trap* dan *trick* pada beberapa kotak. Pendidikan kesehatan melalui permainan ular tangga ini menarik bagi anak-anak sehingga meningkatkan minat anak dalam bermain sambil belajar (Hafni, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi untuk menanamkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan anak dalam menjaga kesehatannya sehingga mampu untuk mencapai perubahan perilaku dan mempertahankannya dalam jangka panjang. Pemilihan media pendidikan kesehatan harus sesuai dengan sasaran terutama pada anak-anak. Upaya peningkatan pengetahuan dan sikap anak usia sekolah dalam pencegahan diare dapat dilakukan melalui berbagai media seperti poster, komik, video, film maupun media berbasis permainan. Penggabungan berbagai media pendidikan kesehatan dapat membantu

peningkatan daya serap informasi kesehatan. Perlunya pengoptimalan dalam memanfaatkan media yang telah ada. Pemateri pendidikan kesehatan perlu memilih media edukasi yang sesuai dengan sasaran terutama pada siswa agar mempermudah proses penyaluran informasi atau pesan kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqlina, D. S., Suryani, P., & Dimas. (2022). Effectiveness of Video Education in Efforts to Prevent Diarrhea in Class 3 Children at Madrasah Hasyim Asyari Pulosari Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 11(2), 107–107. <https://doi.org/10.31290/jpk.v11i2.3386>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil Statistik Kesehatan 2023*. www.bps.go.id. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/20/feffe5519c812d560bb131ca/p/rofil-statistik-kesehatan-2023.html>
- Belinda, N. R., & Surya, L. S. (2021). Media Edukasi Dalam Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak-Anak. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)*, 3(1), 55–60.
- Ernawati, A. (2022). Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 18(2), 139–152. <https://doi.org/10.33658/jl.v18i2.324>
- Fahira, N. N., Sihaloho, E. D., & Siregar, A. Y. M. (2021). Pengaruh Konsumsi Air dan Keberadaan Fasilitas Sanitasi terhadap Angka Diare pada Anak-Anak di Indonesia. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 6(2), 286–292. <https://doi.org/10.14710/jekk.v6i2.10871>
- Hafni, I. (2023). The Influence of Game Media on Children's Knowledge and Attitudes in Diarrhea Prevention at SDN Kembang Tanjong Sub-District. *Journal of Social Research*, 2(6), 1979–1995. <https://doi.org/10.55324/josr.v2i6.960>
- Harahap, N. W., Arto, K. S., Supriatmo, & Dalimunthe, D. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Anak tentang Cuci Tangan dengan Kejadian Diare di Desa Panobasan. *Scripta Score Scientific Medical Journal*, 2(1), 14–19. <https://doi.org/10.32734/scripta.v2i1.3392>
- Hidayah, M., & Sopiandi, S. (2019). Efektifitas Penggunaan Media Edukasi Buku Saku Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Diet Pasien Rawat Jalan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 1(2), 66. <https://doi.org/10.30602/pnj.v1i2.290>
- J, H., Oktavidati, E., & Astuti, D. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video dan Poster terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare. *Jurnal Kemas Asclepius*, 1(1), 75–85. <https://doi.org/10.31539/jka.v1i1.747>
- Khotimah, H., Supena, A., & Hidayat, N. (2019). Meningkatkan attensi belajar siswa kelas awal melalui media visual. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 17–28. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.22657>
- Kusumawardani, L. H., Rekawati, E., & Fitriyani, P. F. (2019). Improving diarrhoeal and clean

- and healthy living behaviour (PHBS) through collaboration socio-dramatic play (Ko-Berdrama) in school age children. *Sri Lanka Journal of Child Health*, 48(3), 240. <https://doi.org/10.4038/sljch.v48i3.8759>
- Kusumawardani, L. H., & Saputri, A. A. (2020). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 31–38. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i02.514>
- Mufida, L., Yunitasari, E., & Ulfiana, E. (2021). Health Education of Clean and Healthy Lifestyle using Card Telling Methods towards Diarrhea Prevention Among Children in Elementary School. *Pedimaternat Nursing Journal*, 7(1), 8. <https://doi.org/10.20473/pmnj.v7i1.21184>
- Mutmawardina, Rahman, H., Muhsanah, F., Asrina, A., & Hikmah B, N. (2023). Perbedaan Metode Ceramah Dan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Di SD Inpres Binanga 3 Mamuju Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2022. *Window of Public Health Journal*, 4(2), 274–285. <https://doi.org/10.33096/woph.v4i2.744>
- Otsuka, Y., Agestika, L., Widyarani, Sintawardani, N., & Yamauchi, T. (2019). Risk Factors for Undernutrition and Diarrhea Prevalence in an Urban Slum in Indonesia: Focus on Water, Sanitation, and Hygiene. *The American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 100(3), 727–732. <https://doi.org/10.4269/ajtmh.18-0063>
- Prawati, D. D., & Nasirul Haqi, D. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Di Tambak Sari, Kota Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 7(1), 34. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7i1.2019.34-45>
- Richardson, R., & Collins, A. E. (2023). Infectious disease risk communication and engagement using puppetry and related approaches for improving handwashing with soap in an informal settlement of Nairobi. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 84, 103477. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2022.103477>
- Ridha, A., Selviana, & Azzwar, F. (2016). Efektivitas Media Komik Pada Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Cuci Tangan Pada Siswa Sekolah Dasar. *DOAJ (DOAJ: Directory of Open Access Journals)*, 12(1), 1–7. <https://doi.org/10.31983/link.v12i1.405>
- Rosyidah, A. N. (2019). Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, 3(1), 10–15. <https://doi.org/10.46749/jiko.v3i1.25>
- Tuang, A. (2021). Analisis Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 534–542. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.643>
- WHO. (2017, May 2). *Diarrhoeal Disease*. World Health Organization: WHO. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>
- WHO. (2019). *Diarrhoea*. World Health Organization. https://www.who.int/health-topics/diarrhoea#tab=tab_1
- Yakina, A., Adi, S., & Ariwinanti, D. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan

Team Games Tournament (TGT) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Pencegahan Penyakit Diare di Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Sport Sciences for Health*, 2(2), 145–151.

Yuningsih, R. (2019). Strategi Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Sanitasi Lingkungan. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 107–118. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i2.1391>